

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat dan petugas administrasi di rumah sakit memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan rumah sakit sehari-hari. Sebagai tenaga kerja di rumah sakit, mereka harus sadar untuk lebih memperhatikan kesehatan masing-masing.

Salah satu cara untuk menilai kesehatan seseorang dapat dilihat dengan status gizi. Menurut penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 20 ayat 2, status gizi adalah tingkat kecukupan gizi seseorang yang sesuai dengan jenis kelamin dan usianya.

Status gizi dapat diukur dengan menggunakan pemeriksaan antropometri. Salah satu cara pengukuran antropometri adalah dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Dari pengukuran berat badan dan tinggi badan tersebut dapat dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) yang mencerminkan status gizi seseorang.

Berdasarkan klasifikasi IMT untuk orang Asia menurut *World Health Organization* (WHO), IMT normal untuk orang Indonesia adalah di atas 18,5 sampai 22,9, sedangkan IMT di atas 23,0 dinyatakan sebagai kelebihan berat badan yang kemudian dapat menyebabkan kegemukan atau yang lebih dikenal dengan obesitas. Menurut WHO, obesitas adalah timbunan lemak berlebihan yang dapat menimbulkan risiko kesehatan seperti diabetes mellitus. WHO memperkirakan 65% populasi dunia tinggal di negara dimana tingkat kematian yang disebabkan oleh kelebihan berat badan dan obesitas lebih tinggi daripada kekurangan berat badan (*underweight*) dan 2,8 juta orang tiap tahun meninggal akibat kelebihan berat badan dan obesitas.¹

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir, derajat kesehatan dan status gizi masyarakat Indonesia semakin membaik. Hal ini ditandai dengan prevalensi gizi kurang 23,2 % pada tahun 2003 menjadi 18,4 % tahun 2007.² Namun, hal ini menyebabkan adanya masalah gizi ganda.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang. Salah satunya adalah aktivitas fisik seperti pekerjaan. Pekerjaan yang menuntut banyak pergerakan seperti perawat diharapkan memiliki IMT yang lebih rendah dibandingkan petugas administrasi.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perbedaan status gizi berdasarkan IMT perawat dengan petugas administrasi

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapa banyak responden yang mempunyai berat badan lebih?
2. Berapa banyak masing-masing perawat dan petugas administrasi yang mempunyai berat badan lebih?
3. Bagaimana hubungan antara status aktivitas fisik dengan IMT pada perawat dan petugas administrasi?

1.3 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan IMT

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diturunkannya prevalensi berat badan lebih pada perawat dan petugas administrasi

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya jumlah responden yang mempunyai berat badan lebih
2. Diketuainya masing-masing jumlah perawat dan petugas administrasi yang mempunyai berat badan lebih
3. Diketuainya hubungan antara status gizi dengan aktivitas fisik pada perawat dan petugas administrasi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang hubungan aktivitas fisik dengan IMT

1.5.2 Manfaat Penelitian bagi Responden

Mendapat pengetahuan mengenai status gizi berdasarkan indeks massa tubuhnya sehingga responden menjadi lebih sadar dan lebih perhatian akan kesehatannya terutama dalam hal status gizi berdasarkan IMT